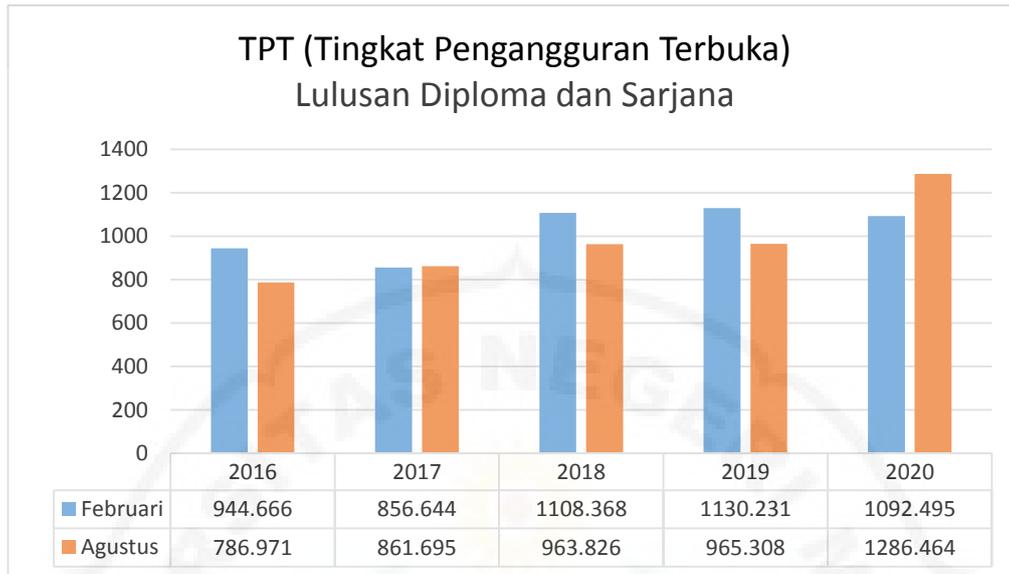


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang saat ini masih sulit diatasi dan menjadi penghambat pembangunan suatu negara adalah pengangguran. Pengangguran terjadi karena jumlah penduduk angkatan kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Masalah pengangguran ini juga dihadapi oleh Indonesia. Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia selama lima tahun belakangan ini menurun. Hal ini merupakan kabar baik meskipun masih dalam jumlah yang cukup banyak. Namun dibalik menurunnya angka pengangguran terbuka tersebut data dari BPS (Badan Pusat Statistik) juga menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berdasarkan lulusan Perguruan Tinggi Diploma dan Sarjana selama 5 tahun belakangan mengalami peningkatan. Pada bulan Februari diagram menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi terjadi pada 2017-2018. Sedangkan pada bulan Agustus Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Lulusan Perguruan Tinggi Diploma dan Sarjana mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut ini diagram TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) Lulusan Diploma dan Sarjana.



Gambar 1. 1

Diagram TPT Lulusan Diploma dan Sarjana

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa lulusan tidak menentukan seseorang dapat dengan mudah memasuki dunia pekerjaan, bahkan meskipun lulusan dari Perguruan Tinggi sekalipun masih berpotensi menjadi pengangguran. Perguruan Tinggi setiap tahunnya akan mencetak lulusan sarjana yang siap untuk bekerja, sementara di era 4.0 saat ini sangat sulit untuk mencari lowongan pekerjaan karena kecanggihan teknologi telah menggantikan Sumber Daya Manusia menjadi mesin otomatis yang dapat bekerja sendiri dan ditambah lagi dengan banyaknya pesaing yang tidak hanya berasal dari Indonesia sendiri namun juga dari negara lain. Solusi dari permasalahan ini adalah dengan menciptakan masyarakat yang mandiri melalui wirausaha. Wirausahawan adalah seorang yang menciptakan sesuatu yang baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai

keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkannya.

Dalam perkuliahan mahasiswa juga telah mempelajari tentang kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan yang untuk menciptakan pola pikir menjadi wirausahawan sukses, seperti mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan yang telah dibekali dengan pengetahuan berwirausaha yaitu mahasiswa Angkatan 2017 dan 2018. Dengan pengetahuan kewirausahaan ini menciptakan pemikiran baru didalam diri mahasiswa untuk tidak hanya berorientasi dalam mencari lowongan pekerjaan saja, tetapi menyadari bahwa ada pilihan menarik lainnya selain hanya mencari pekerjaan, yaitu menciptakan lapangan pekerjaan. Mahasiswa akan dihadapkan oleh berbagai pilihan berkarir setelah lulus dan menyelesaikan studinya baik di bidang kependidikan, instansi pemerintah, instansi swasta, atau menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri dengan berwirausaha. Berikut ini hasil prasarvei mengenai pilihan berkarir mahasiswa Angkatan 2017 dan 2018 sesuai dengan kompetensi yang ada pada Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran.



Tabel 1. 1

Pilihan Berkarir Mahasiswa Setelah Lulus Kuliah

No.	Pilihan Berkarir	Angkatan		Jumlah	Persentase
		2017	2018		
1	Guru	28	8	36	59%
2	Sekretaris	10	4	14	23%
3	Wirausaha	9	2	11	18%
Total				61	100%

Sumber: Prasurvei Mahasiswa Pendidikan Adm. Perkantoran Angkatan 2017 dan 2018

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dari 61 mahasiswa sebagai responden prasurvei, 59% diantaranya memilih guru sebagai pilihan berkarir setelah lulus, sebesar 23% memilih menjadi sekretaris, dan sisanya sebesar 18% mahasiswa memilih menjadi wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa bergantung pada lapangan pekerjaan dan sisanya lebih sedikit mahasiswa memilih untuk membuka lowongan pekerjaan sendiri dengan berwirausaha. Dalam membangun suatu usaha dibutuhkan minat berwirausaha. Menurut Septianti (2016) dalam penelitiannya, Minat adalah kondisi dimana individu memusatkan seluruh perhatiannya pada suatu objek tertentu dengan perasaan senang. Minat erat hubungannya dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan kesiapan menghadapi resiko, dengan kata lain minat menjadi sebab kegiatan dan partisipasi dalam suatu kegiatan.

Minat tidak tumbuh begitu saja, namun memiliki faktor yang dapat mempengaruhinya. Nurchotim (2012:25), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha ada 2, yaitu faktor *instrinsik* dan faktor

ekstrinsik. Faktor *intrinsik* yang mempengaruhi minat berwirausaha terdiri dari pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang, dan perhatian. Sedangkan faktor *ekstrinsik* yang mempengaruhi minat berwirausaha terdiri dari lingkungan masyarakat, peluang, dan pendidikan. Salah satu dari faktor yang menentukan minat berwirausaha adalah peluang. Saat ini dunia telah memasuki revolusi industri 4.0 dimana semua kecanggihan teknologi dikembangkan dengan merubah hampir setiap lini kehidupan menjadi berbasis online dengan internet sebagai penyedia sumber informasi, alat komunikasi, pertukaran data, dan media hiburan. Perkembangan dunia internet memunculkan cara baru dalam berwirausaha yaitu dapat dilakukan secara online dengan aplikasi-aplikasi pendukung yang menjadi alat dalam berwirausaha. Ramainya pengguna internet diseluruh penjuru dunia memudahkan para wirausaha online untuk melakukan promosi tanpa terbatas ruang dan waktu, hal inilah yang menjadi peluang besar untuk memulai berwirausaha. Aktivitas internet yang kini sering dilakukan oleh masyarakat adalah mengakses media sosial. Menurut survey, pengguna internet di Indonesia sangat menggemari media sosial dilihat dari data hasil riset *We are Sosial Hootsuite* melalui databoks yang dirilis bulan Februari 2020, penggunaanya di Indonesia mencapai 59% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 160 juta. Waktu yang digunakan untuk bermedia sosial adalah rata-rata 3 jam 26 menit per hari. Media sosial terdiri dari berbagai macam jenis yaitu Whatsapp, Facebook, Twitter, dan Instagram. Salah satu media sosial yang sangat ramai digunakan oleh kalangan muda dan juga sedang *trend* yaitu media sosial Instagram. Instagram memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan media sosial lainnya seperti banyak fitur-fitur digital yang

dapat diterapkan serta menghibur, ada berbagai efek yang dapat digunakan untuk mempercantik foto-foto atau video yang akan diunggah di aplikasi ini. Hal tersebutlah yang menjadi daya tarik bagi kaum muda sehingga aplikasi ini menjadi *trend* saat ini. Pengguna instagram yang terus bertambah memunculkan ide bagi para wirausaha untuk membangun usaha onlinenya di instagram sehingga kini ramai bermunculan akun-akun *online shop* di media sosial instagram ini.

Instagram merupakan aplikasi menciptakan konten visual seperti foto dan video yang mampu menerapkan efek digital sehingga dapat membuat setiap unggahan menjadi lebih menarik. Instagram dapat dijadikan sebagai sumber informasi, hiburan, komunikasi, serta sarana mengekspresikan diri lewat unggahan di akun pengguna. Angka pengguna instagram meningkat bukan hanya dalam pertahun namun disetiap bulannya. Melalui data yang dirilis *Napoleon Cat* melalui [goodnewsfromindonesia.id](https://www.goodnewsfromindonesia.id) dari bulan Januari tercatat sekitar 62,23 juta pengguna, lalu naik pada Februari menjadi 62,47 juta pengguna. Pada bulan berikutnya (Maret) pengguna Instagram semakin tinggi mencapai 64 juta pengguna. Selang sebulan kemudian diperoleh data pengguna yang mencapai 65,7 juta, hingga ditutup pada Mei dengan catatan 69,2 juta pengguna (<https://www.goodnewsfromindonesia.id/>). Tidak dipungkiri juga para pengguna Instagram di Indonesia didominasi oleh golongan usia produktif, yakni pada rentang 18-34 tahun, atau lazim disebut generasi milenial. Karena banyaknya jumlah pengguna instagram yang terus meningkat, para pembisnis atau pemula bisnis memanfaatkan instagram menjadi peluang sebagai platform untuk berwirausaha dengan membangun bisnis *online*. Kurniawan (2018), mengatakan dalam penelitiannya bahwa sosial media telah dimanfaatkan sedemikian rupa untuk

mendorong pemasaran secara murah dengan menargetkan jumlah pelanggan yang tidak terbatas. Membangun usaha *online* di Instagram tidak membutuhkan biaya promosi yang besar serta registrasinya yang sangat mudah, hal ini sangat cocok untuk kalangan mahasiswa sebagai pengguna instagram. Namun pada kenyataannya tidak semua mahasiswa dapat memanfaatkan peluang tersebut. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 dan 2018 Universitas Negeri Medan, mereka mengatakan bahwa dari berbagai media sosial yang ada mereka lebih menyukai instagram dan lebih sering menggunakan instagram untuk mengisi waktu luang mereka serta berinteraksi sosial. Mahasiswa mengungkapkan alasan mereka lebih menyukai media sosial instagram karena mereka sudah merasa bosan dengan media sosial lainnya seperti Facebook dan Twitter karena mereka sudah sejak lama menggunakannya sehingga mereka sudah tidak aktif lagi dan kurang tertarik pada media sosial yang sudah sejak lama mereka gunakan. Berikut ini hasil prasurevei mengenai penggunaan instagram dikalangan mahasiswa pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 dan 2018 Universitas Negeri Medan.



Tabel 1. 2

Persentase Penggunaan Instagram Dikalangan Mahasiswa

No.	Penggunaan Instagram	Angkatan		Jumlah	Persentase
		2017	2018		
1	Mengisi waktu luang/ hiburan	47	14	61	100%
2	Interaksi sosial	47	14	61	100%
3	Mencari informasi	30	9	39	64%
4	Alat komunikasi	35	10	45	74%
5	Berbisnis	13	3	16	26%

Sumber: Data Prasurvei Pendidikan Adm. Perkantoran Angkatan 2017 dan 2018

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan instagram dikalangan mahasiswa dengan 61 mahasiswa sebagai responden prasurvei yaitu seluruh mahasiswa menggunakan instagram untuk mengisi waktu luang/hiburan dan untuk melakukan interaksi sosial, 64% penggunaan instagram untuk mencari informasi, 74% penggunaan sebagai alat komunikasi, dan 26% penggunaan instagram sebagai wadah dalam berbisnis. Hasil prasurvei yang dilakukan juga menunjukkan dari 16 mahasiswa yang menggunakan instagram untuk berbisnis, diketahui bahwa 10 diantaranya memiliki akun bisnis khusus di instagram. Jumlah mahasiswa yang telah memanfaatkan peluang dari penggunaan media sosial instagram untuk berbisnis lebih sedikit dibandingkan mahasiswa yang menggunakan instagram untuk mengisi waktu luang/hiburan, untuk melakukan interaksi sosial, mencari informasi, dan sebagai alat komunikasi. Hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan media sosial instagram yang dapat dimanfaatkan sebagai wadah berwirausaha *online*.

Faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu pendapatan. Pendapatan merupakan pengasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Pendapatan kerap kali menjadi tolak ukur seseorang dalam menentukan pilihan berkarir nya, baik itu menjadi karyawan atau menjadi wirausaha. Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi dari kegiatan usahanya ataupun dari pekerjaannya. Septianti (2016) mengatakan dalam penelitiannya, Ekspektasi pendapatan atau harapan akan pengasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemikiran seseorang untuk berwirausaha atau tidak. Apabila seseorang memiliki harapan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausahawan, maka ia akan semakin terdorong dan berminat untuk berwirausaha. Dengan berwirausaha akan memungkinkan untuk mendapatkan pendapatan yang besar dan tidak terbatas, tidak dapat diprediksi bahkan dapat melebihi ekspektasi. Berikut ekspektasi mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 dan 2018 Universitas Negeri Medan akan pendapatan wirausaha.

Tabel 1. 3

Persentase Ekspektasi Pendapatan

No.	Kategori	Angkatan		Jumlah	%
		2017	2018		
1	Sangat Tinggi	14	4	18	29%
2	Tinggi	15	5	20	33%
3	Sedang	15	4	19	31%
4	Rendah	3	1	4	7%
Total				61	100%

Sumber: Data Prasurvei Pendidikan Adm. Perkantoran Angkatan 2017 dan 2018

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa ekspektasi pendapatan mahasiswa terhadap berwirausaha yaitu 29% mahasiswa berekspektasi bahwa pendapatan berwirausaha itu sangat tinggi, 33% mahasiswa berekspektasi bahwa pendapatan berwirausaha itu tinggi, 31% mahasiswa beranggapan bahwa pendapatan berwirausaha itu sedang, dan sisanya 7% beranggapan bahwa pendapatan dari berwirausaha rendah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang berfikir bahwa pendapatan dari berwirausaha itu rendah. Hal tersebut dapat terjadi karena pendapatan berwirausaha yang tidak pasti. Padahal tinggi rendahnya pendapatan dalam berwirausaha itu tergantung bagaimana usaha seseorang dalam mewujudkan pendapatan yang ditargetkannya.

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan memiliki beberapa prodi, salah satu nya yaitu Pendidikan Administrasi Perkantoran yang juga menerapkan mata kuliah kewirausahaan dengan maksud menanamkan pengetahuan kewirausahaan kepada para mahasiswa. Hal ini berarti lulusan prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran tidak hanya terfokus pada bidang pendidikan saja tetapi juga diharapkan mampu menerapkan jiwa seorang wirausaha. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 dan 2018 Universitas Negeri Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, antara lain:

1. Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 dan 2018 Universitas Negeri Medan yang memilih berkarir sebagai wirausaha hanya sebesar 20% dan sisanya memilih menjadi guru dan sekretaris.
2. Penggunaan media sosial instagram pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 dan 2018 Universitas Negeri Medan untuk berbisnis hanya sebesar 26%.
3. Terdapat mahasiswa yang berekspektasi pendapatan berwirausaha rendah yaitu sebesar 7% dan sedang sebesar 31%.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan luasnya latar belakang yang telah disusun dan banyaknya faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, maka penulis memberikan batasan masalah dengan hanya fokus kepada dua faktor yaitu, Media Sosial Instagram dan Ekspektasi Pendapatan yang diduga mempengaruhi minat berwirausaha *online*. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini juga diberikan pembatasan responden, yaitu hanya pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 dan 2018 Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan identifikasi masalah yang telah disusun, maka rumusan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Apakah Penggunaan Media Sosial Instagram berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 dan 2018?
2. Apakah Ekspektasi Pendapatan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 dan 2018?
3. Apakah Penggunaan Media Sosial Instagram dan Ekspektasi Pendapatan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 dan 2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka ditentukan tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 dan 2018.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 dan 2018.

3. Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 dan 2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, yaitu untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi sarjana strata-1 (S1).
2. Bagi mahasiswa, yaitu dijadikan sebagai motivasi dapat membantu membuka pemikiran mahasiswa untuk memanfaatkan penggunaan media sosial nya untuk memulai usaha.
3. Bagi Prodi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan referensi khususnya tentang minat berwirausaha mahasiswa serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan.
4. Bagi Masyarakat/Peneliti lain/Keilmuan, yaitu sebagai sumbangan pemikiran, menambah informasi dan menjadi bahan kajian serta sumber penelitian terdahulu bagi peneliti lain terkait minat berwirausaha.